

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LAY UP BOLABASKET MELALUI
PENDEKATAN BERMAIN ONE-TWO STEP PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 9 SEMARANG TAHUN 2013****Aga Eppino Saleh** ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan
Januari 2015

Keywords:

*lay up; basket ball; one-two
step*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran hasil studi berikut lay up basket di kelas C kedelapan SMP N 1 Semarang pada tahun 2013 melalui media langkah satu-dua permainan. Penelitian ini adalah tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan siklus 2, dimana setiap siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Penelitian yang dilakukan mencakup tiga domain, yaitu domain psikomotor, afektif, kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran berbaring permainan basket dengan media satu-dua langkah di kelas VIII C 9 Semarang SMP N dampak positif, seperti yang terlihat dalam hasil penguasaan siswa belajar yang melebihi yang telah ditetapkan KKM telah bertambah 75 dalam siklus pertama berupa kelengkapan studi mencapai 50%, sementara di kedua siklus mencapai 88.46% penguasaan belajar. Disimpulkan bahwa belajar permainan basket lay-up dengan menggunakan media dua-langkah memiliki efek positif, yang dapat meningkatkan hasil yang dapat memfasilitasi siswa untuk memahami dan melakukan langkah belajar siswa berbaring dengan benar.

Abstract

The purpose of this research is to improve student learning outcomes in the following study lay up basketball in the eighth C grade students of SMP N 1 Semarang in 2013 through the medium of the game one-two step.

This research is a class act. This study used 2 cycles, where each cycle consists of: 1) planning, 2) implementation of the action; 3) observation; 4) reflection. Research conducted includes three domains, namely the domain of psychomotor, affective, cognitive domain. The results showed that the learning outcomes lay up basketball game with the media one-two step in class VIII C 9 Semarang SMP N positive impact, as seen in the results of students' mastery learning which exceeds a predetermined KKM has increased by 75 in the first cycle in the form of completeness study reached 50%, while in the second cycle reached 88.46% mastery learning. It is concluded that learning the lay-up basketball game with the use of media one-two-step has a positive effect, which can improve student learning outcomes that can facilitate students to understand and perform langkah lay up correctly.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: eppilord@gmail.com

PENDAHULUAN

Meskipun bolabasket adalah permainan yang sifatnya beregu, tetapi keterampilan dasar perorangan sangat diperlukan sebelum seseorang bisa bermain dalam suatu regu. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah menembak, menerima dan mengoper bola, dribble, rebounding, serta bergerak dan tanpa bola. Sebagai pemain pemula, keterampilan-keterampilan dasar tersebut perlu dikuasai dengan baik (Hoedaya D, 2004:46). Tetapi dalam mengajarkan keterampilan perorangan guru cenderung menekankan pada penguasaan teknik dasar, dan berorientasi pada keterampilan teknik bermain berbagai cabang olahraga (berbasis ke cabang olahraganya).

Pembelajaran seperti ini mengacu pada konsep pendekatan pembelejaraan yang sifatnya tradisional. Pendekatan pembelajaran yang sifatnya tradisional, seringkali menyudutkan para guru pendidikan jasmani kedalam situasi dilematis, yaitu; apakah pembelajaran menekankan pada keterampilan penguasaan teknik gerakan, atau pada peningkatan kemampuan bermain suatu cabang olahraga, atau pada kedua-duanya. Penekanan maupun yang diterapkan guru, hasilnya tidak akan mencerminkan apa yang sebenarnya diharapkan dari pengajaran pendidikan jasmani yang benar (Hoedaya D, 2004:3).

Teknik dasar yang dimaksud peneliti adalah lay up, jadi bagaimana penerapan/peran teknik dasar lay up jika diterapkan pada permainan yang sebenarnya serta tingkat keberhasilan belajar teknik dasar lay up melalui pendekatan bermain bolabasket. Tetapi pada tingkat dasar, seorang siswa masih belum mengerti peraturan cara bermain bolabasket secara keseluruhan yang kompleks dan beraneka ragam. Oleh karena itu seorang guru perlu mengajarkan konsep bolabasket dalam bentuk yang sederhana. Sedangkan untuk bisa bermain bolabasket dalam bentuk yang paling sederhana, menurut Hoedaya D (2004:32) siswa perlu memahami tiga permasalahan taktis, yaitu: mempertahankan penguasaan bola, menyerang ke basket lawan, dan memulai kembali

permainan dengan cara yang sederhana. Tembakan lay up adalah jenis tembakan yang efektif, sebab dilakukan pada jarak yang sedekat mungkin dengan keranjang. Hal ini menguntungkan karena dengan lay up dapat mendekatkan penembak ke keranjang dengan melakukan rangkaian gerakan awalan-langkah-lompat.

Lay up shoot (Rohim A, 2010:24-5) dalam permainan bolabasket, tembakan lay up shoot merupakan salah satu teknik yang sering di praktikkan selama bermain. Adapun yang dimaksud dengan lay up shoot adalah tembakan dari jarak dekat sekali dengan keranjang, sehingga seolah-olah bola itu di letakkan ke dalam keranjang yang didahului dengan gerakan melangkah lebar dan melompat setinggi-tingginya.

Berhubungan dengan tujuan umum pendidikan jasmani yakni mengembangkan keterampilan untuk melakukan aktivitas jasmani dan olahraga, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lay up Bolabasket Melalui Pendekatan Bermain One-two step Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang Tahun 2013".

METODE

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis, dan logis. Istilah ilmiah disini diartikan kebenaran pengetahuan yang didasarkan pada fakta empiris, yang diperoleh dari penyelidikan secara berhati-hati dan bersifat obyektif (Notoatmodjo, 2010:24).

Populasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SMP N 9 SEMARANG kelas VIII. Sampel penelitian tindakan kelas adalah siswa SMP N 9 SEMARANG kelas VIII C. Obyek penelitian ini adalah permainan *one-two step* yang meliputi gerakan dua langkah berturut-turut dan diakhiri dengan melepaskan bola (*passing, shooting*) dan bola tidak boleh dipantulkan atau di *dribble*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 9 Semarang, yang

merupakan tempat dinas peneliti sebagai guru ekstrakurikuler basket. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan menghemat biaya dalam penulisan laporan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dimulai bulan Agustus 2013 sampai selesai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan/ observasi, tes praktik di lapangan, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar penilaian siswa ranah *afektif*, *psikomotorik*, dan *kognitif*

Rancangan siklus I

Tahap perencanaan: Guru merumuskan tujuan pembelajaran *lay up* bolabasket dengan menggunakan pendekatan bermain *one-two step*, Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, Guru merancang sarana dan prasarana yang diperlukan, Guru merancang media pembelajaran yang mendukung, Membuat instrumen observasi dan lembar penilaian pembelajaran

Tahap pelaksanaan tindakan: Guru menyiapkan rencana pembelajaran, Guru menyiapkan media pembelajaran, Guru memberikan lembar pengamatan aktifitas kepada kolaborator untuk mengamati proses pembelajaran, Guru mengkondisikan siswa di lapangan, Guru mengabsen kehadiran siswa, Guru dan siswa melakukan pemanasan dengan sebuah permainan, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar, Guru memberikan apersepsi materi yang berkaitan, yaitu teknik *lay up* bolabasket, Guru menyampaikan garis besar materi yang akan diajarkan yakni tentang permainan *one-two step*, Guru membentuk kelompok, Guru menjelaskan permainan *one-two step*, Guru melakukan serangkaian kegiatan proses belajar mengajar menggunakan pendekatan permainan *one-two step*, Guru memberikan tes evaluasi tiap siswa, Guru menutup proses pembelajaran dengan pemberian motivasi dan penguatan dengan menggunakan kegiatan pendinginan.

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator terhadap hasil

pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

Pada refleksi Peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi secara bersama-sama dengan observer. Dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pada siklus berikutnya yaitu siklus II sebagai upaya perbaikan.

Setelah mengadakan evaluasi dan refleksi pada siklus I tahapan berikutnya yaitu perencanaan pada siklus II. Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani. Tahapan-tahapan pada siklus II sama, yang membedakan adalah alokasi waktu pada kegiatan inti yang lebih lama.

Indikator keberhasilan

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus berikutnya. Prosentase indikator pencapaian keberhasilan penelitian adalah kriteria ketuntasan nilai untuk pelajaran penjasorkes sebesar ≥ 75 dan 85 % dari jumlah siswa sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut (Djamarah, 2006: 105).

Analisis Data

Data berupa hasil pembelajaran *lay up* bolabasket dengan menggunakan pendekatan bermain *one-two step* yang dianalisis menggunakan 2 teknik analisis. Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa, digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jumlah jawaban benar}}{\sum \text{jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas, yaitu:

$$\text{Rata-rata nilai siswa} = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan: Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi proses pembelajaran penjas dengan meteri *lay up* bola basket. Siklus I akan dilaksanakan pada 4 Oktober 2013.

Tahap Pelaksanaan/Tindakan: Siswa dibariskan dengan formasi 4 bersaf, guru memimpin berdoa setelah itu dilakukan perseni, kemudian guru menjelaskan meteri pelajaran *lay up* bola basket. Kegiatan berikutnya adalah pemanasan, waktu yang digunakan untuk pemanasan adalah 15 menit. Kegiatan pertama, siswa melakukan joging kecil memutari lapangan sebanyak dua kali, dan sesudahnya melakukan peregangan statis dan dinamis, guru memberi contoh dan membetulkan siswa yang gerakannya kurang benar. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan pemanasan inti, yaitu siswa melakukan passing secara berpasangan, melangkahkan kedua kaki selebar-lebarnya kedepan secara berpasangan serta melakukan dua langkah diakhiri lompatan secara bergantian. Memasuki kegiatan inti selama 45 menit. Kegiatan inti pertama adalah melakukan permainan *one-two step*, dimana ada dua tim yang saling menyerang, bermain bolabasket yang telah dimodifikasi. Dengan melakukan permainan *one-two step* diharapkan siswa dapat terbiasa dan tidak canggung dalam melakukan gerakan *lay up* dalam bola basket terutama dalam melakukan tahapan langkah. Kegiatan inti kedua adalah (1) melakukan awalan. Awalan dilakukan dengan posisi siap (*triple threat position*), (2) langkah pertama dan kedua dilakukan secara optimal mendekati ring, (3) lompatan, melompat dengan optimal mendekati ring menggunakan satu kaki terakhir langkah, (4) tembakan, posisi tangan lurus keatas dan bola seakan-akan diletakkan di ring, (5) pendaratan, pendaratan dilakukan dengan menggunakan kedua kaki. Kegiatan penutup dialokasikan waktunya 10

menit. Pada kegiatan penutup siswa dikumpulkan untuk diadakan koreksi menyeluruh cara melakukan gerakan *lay up* bolabasket yang benar, kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab, dilanjutkan pendinginan, berdoa kemudian siswa dibubarkan.

Observasi: Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dalam mengikuti pembelajaran lompat jauh siswa kurang berminat dan termotivasi, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran lompat jauh. Pada siklus pertama, dari 26 siswa kelas VIII C ada 13 orang yang sudah dapat melaksanakan *lay up* bolabasket. Secara umum kehangatan suasana dalam pembelajaran siswa cukup aktif ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dari pemanasan sampai pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh guru sebagai kolaborator, observasi berdasarkan pengamatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengisian lembar observasi kaitannya dengan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, pengadaan alat dan fasilitas yang digunakan selama pembelajaran.

Refleksi: Guru kurang baik dalam memotivasi siswa sehingga minat dan motivasi siswa kurang. Kejelasan dalam menyampaikan materi kepada siswa masih kurang. Kemampuan teknik langkah pada siswa masih kurang sehingga hasil yang di capai belum maksimal.

Prosentase ketuntasan siswa :

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{13}{26} \times 100\% = 50,00\%$$

$$\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{13}{26} \times 100\% = 50,00\%$$

Berdasarkan data diatas bahwa 50 % dari jumlah siswa belum mencapai ketuntasan dan rata-rata kelas hanya 73,15 Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang diinginkan peneliti yaitu 85 % dari jumlah siswa belum tercapai sehingga harus ditingkatkan lagi dengan siklus II.

Untuk mengurangi hambatan yang muncul pada siklus I, peneliti merencanakan

tindakan siklus II yaitu (1) siswa diminta untuk mengikuti pembelajaran dengan media permainan *one-two step lebih* serius dan memperhatikan penjelasan dan peragaan, sehingga fokus dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai target yang ditentukan. (2) Peneliti dan kolaborator lebih fokus dalam melaksanakan observasi sehingga dapat menguasai kelas dengan baik agar kualitas hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

Siklus II

Perencanaan: Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi proses pembelajaran penjas dengan materi bolabasket yang terfokus pada tehnik dasar *lay up*. Pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dimulai pada hari Juam'at, 11 Oktober 2013.

Tahap Pelaksanaan/Tindakan: Siswa dibariskan dengan formasi 4 bersaf, guru memimpin berdoa setelah itu dilakukan perseni, kemudian guru menjelaskan meteri pelajaran *lay up* bolabasket dari cara awalan, langkah, lompatan dan pendaratan. Kegiatan berikutnya adalah pemanasan, waktu yang digunakan untuk pemanasan adalah 15 menit. Kegiatan pertama, siswa melakukan peregangan statis dan dinamis, guru memberi contoh dan membetulkan siswa yang gerakannya kurang benar, menegur siswa yang kurang serius dalam melkakukan pemanasan. Kegiatan selanjutnya adalah bermain engklek, siswa ddbagi menjadi empat kelompok dengan peraturan guru meminta tiap kelompok dibagi menjadi dua dan membentuk barisan saling berhadapan, siswa akan melakukan engklek dari menuju barisan yang ada di depannya kemudian melakukan tos pada anak terdepan barisan tersebut, kemudian anak yang menerima tos segera melakukan hal yang sama hingga semua anak melakukan. Dua kelompok ter-lambat akan mendapatkan hukuman menggendong dua kelompok pemenang. Memasuki kegiatan inti selama 45 menit. Kegiatan inti pertama adalah melakukan

permainan *one-two step*, dimana ada dua tim yang saling menyerang, bermain bolabasket yang telah dimodifikasi. Dengan melakukan permainan *one-two step* diharapkan siswa dapat terbiasa dan tidak canggung dalam melakukan gerakan *lay up* dalam bola basket terutama dalam melakukan tahapan langkah. Kegiatan inti kedua adalah (1) melakukan awalan: Awalan dilakukan dengan posisi siap (*triple threat position*), (2) langkah: langkah pertama dan kedua dilakukan secara optimal mendekati ring, (3) lompatan: melompat dengan optimal mendekati ring menggunakan satu kaki terakhir melangkah, (4) tembakan, posisi tangan lurus keatas dan bola seakan-akan diletakkan di ring, (5) pendaratan, pendaratan dilakukan dengan menggunakan kedua kaki. Kegiatan penutup dialokasikan waktunya 10 menit. Pada kegiatan penutup siswa dikumpulkan untuk diadakan koreksi menyeluruh cara melakukan gerakan *lay up* bolabasket yang benar, kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk tanya jawab, dilanjutkan pendinginan, berdoa kemudian siswa dibubarkan.

Refleksi: Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (siklus II) diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna misalnya suasana pembelajaran yang kurang, tetapi persentasi pelaksanaannya setiap aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa semangat dan aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus 2:

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{23}{26} \times 100 \% = 88,46 \%$$

$$\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{3}{26} \times 100 \% = 11,54 \%$$

Data di atas menunjukkan rata-rata hasil belajar dalam pembelajaran *lay up* bolabasket dengan permainan *one-two step* pada siklus II nilai rata-rata meningkat, yaitu 87,92. Peningkatan dilihat dari banyaknya siswa yang

tuntas, yaitu sebesar 88,46 % siswa (23 anak) dari jumlah keseluruhan 26 siswa memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Pembahasan

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran pertemuan terbimbing berdampak positif meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dapat terlihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan peneliti. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar mencapai 50% sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 88,46%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 33,46 %.

Sedangkan proses pembelajaran berdasarkan analisis data diperoleh bahwa aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan media *one-two step* setiap siklus meningkat. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa setiap siklus. Menurut Hoedaya (2004:23) peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh adanya perhatian yang tinggi dan timbulnya rasa senang berpartisipasi dari semua siswa terutama dari siswa yang memiliki dasar kemampuan yang relative rendah. Selain itu terjadinya pengembangan dalam hal pengetahuan taktis siswa, terutama pada siswa dengan keterbatasan teknik dasar. Bagi siswa yang memiliki keterbatasan tersebut, bertambahnya pengetahuan tentang apa yang seharusnya dilakukan saat bermain merupakan langkah awal yang positif kearah peningkatan tampilan bermainnya.

Dengan kata lain siswa tidak hanya dapat melakukan gerakan teknik dasar, tetapi juga telah mengerti kegunaan teknik dasar tersebut dalam penerapannya dalam situasi-situasi permainan yang sebenarnya, dan siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menilai dirinya, dan kemampuannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa dapat merasakan kepercayaan diri yang besar atas keterlibatan dan peran aktifnya

didalam permainan. Hal ini dapat diketahui dalam proses belajar mengajar siswa terlihat semangat, memperhatikan penjelasan guru, melakukan dengan sungguh-sungguh. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran dengan media ini.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu, bila mereka melihat sesuatu itu menguntungkan, mereka pun berminat dan mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang (Elizabeth B. Hurlock; 114). Begitu pula belajar, sangat diperlukan adanya minat dan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning* (dalam bukunya Sardiman, 2010: 84). Bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi dan motivasi dapat muncul jika ada minat. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Lay up* bolabasket Melalui Pendekatan Bermain *one-two step* Pada Siswa Kelas VIII C SMP N 9 Semarang Tahun 2013/2014” menghasilkan Kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran *lay up* bolabasket dengan media permainan *one-two step* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50 %) dan siklus II (88,46 %). Pembelajaran *lay up* bolabasket dengan media permainan *one-two step* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan dan menganggap *one-two step* adalah permainan yang seru dan memudahkan siswa mengetahui permainan bolabasket secara sederhana dan utamanya memudahkan siswa dalam mempelajari gerak teknik dasar *lay up*. sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan media permainan *one-two step* dalam pembelajaran *lay up* bolabasket bisa

meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga meningkatkan nilai hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2010. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anni, Catharina Tri.2006. Psikologi belajar.Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur penelitian. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- . 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Badan Standart Nasional Pendidikan, BSNP. 2007. Model silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran SMP/MTS. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S.B.,dan Aswan, Z. 2006. Strategi belajar mengajar edisi revisi.Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djamarah. 2008. Psikologi Belajar edisi 2. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Hamalik, Oemar. 2009. Psikologi Belajar & Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hoedaya, D. 2004. Pendekatan keterampilan taktis dalam pembelajaran bolabasketkonsep& metode.Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, D. 2008. Fundamental basketball. Semarang: Elwas Offset.
- Kristiyanto, Agus. 2010. Penelitian tindakan kelas. Surakarta: UNS press.
- RC, Rifa'i Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2009. Psikologi pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres.
- Rohim, Abdul. 2010. Olahraga bolabasket. Semarang: Aneka Ilmu.
- Suherman, Adang. 2000. Dasar-Dasar Penjaskes. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryo, Muhammad.2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Uno, Hamzah B.2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Wissel, H.2000. Bolabasket. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Husdarta. 2011. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta
- Ma`mun A, Saputra M. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Jon Oliver. 2007. Dasar-Dasar Bola Basket. Bandung: Pakar Raya
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
-2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Heryanto. 2012. Memahami karakteristik peserta didik SMP dan implikasinya terhadap pembelajaran. Diakses tanggal 18 Juli 2013 dari <http://rimpu-cili.com/pdf/2012/07/memahami-karakteristik-peserta-didik.pdf>
- Andi, Brilin. 2010. Komponen-komponen kondisi fisik. Diakses tanggal 18 Juli 2013 dari <http://www.andibrilinunm.com>
- Hull, Lamar. Passing the Basketball – Tips & Drills. Diakses tanggal 14 november 2013 dari <http://inspirationalbasketball.com/passing-basketball-drills/>
- Sulipan. Penelitian Tindakan Kelas. Diakses tanggal 6 januari 2014 dari <http://massholeh.webs.com/sulipan.pdf>